

---

# ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Clara Lauvania Juwita**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
clarvv@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit, komite audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Populasi sebanyak 46 Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 36 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model dinyatakan layak sehingga hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

**KATA KUNCI:** Kualitas Audit, Komite Audit, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan yang menarik pihak eksternal perusahaan adalah laba. Oleh karena itu, kualitas laba merupakan ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut dan stabil. Namun terkadang pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan informasi laba perusahaan, sehingga kualitas laba perusahaan rendah. Auditor diharapkan dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan *auditee* serta membantu untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan. Ukuran auditor menjadi dasar penilaian dimana auditor besar cenderung lebih efektif dan berkualitas daripada auditor kecil. Auditor besar cenderung untuk mempertahankan reputasinya agar nama baik dari auditor dapat bertahan sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Struktur organisasi perusahaan diharuskan memiliki komite audit. Komite audit merupakan salah satu bagian dari tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian

---

internal karena memiliki peran yang strategis dan penting dengan tujuan membantu dewan komisaris memenuhi tanggung jawab dalam memonitor dan memelihara kredibilitas proses penyusunan keuangan yang memadai untuk mencegah terjadinya tindakan manipulasi laba yang dapat mempengaruhi kualitas dari laba. Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan seperti likuiditas. Analisis rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba kecil bahkan dianggap tidak perlu.

### **KAJIAN TEORITIS**

Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Informasi laba yang disajikan suatu perusahaan belum tentu menjamin bahwa laba yang dilaporkan tersebut berkualitas. Pentingnya informasi laba menyebabkan pengelola perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan atau melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Menurut Ananda dan Ningsih (2016: 278) “Kualitas laba merupakan konsep yang multi dimensional dimana terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam menentukan seperti apa laba yang dikatakan berkualitas.” Menurut Risdawaty dan Subowo (2015: 110) “Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara *continue* dan stabil.” Kualitas laba menjadi aspek penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang serta harus terkait dengan informasi yang relevan bagi keputusan karena kualitas laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharapkan kualitas laba yang tinggi. Menurut Irawati (2012: 2) “Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan

---

yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan pengguna laporan keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya.”

Menurut Juniardi dan Nurdiono (2016: 1) “Kualitas audit adalah konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara professional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi.” Istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda beda bagi setiap orang. Menurut Ardianingsih (2018: 22) “Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur”. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut Aryengki (2016: 2194) “Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar professional yang ada, dapat menilai risiko bisnis *auditee* dengan tujuan untuk meminimalisasikan risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *auditee* dengan menjaga reputasi auditor.” Audit laporan keuangan menentukan apakah laporan keuangan yang akan diperiksa dan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, kriteria yang digunakan adalah prinsip akuntansi berlaku umum. Kualitas audit akan meningkat jika auditor yang memeriksa memiliki spesialisasi di bidang industri. Spesialisasi didapatkan auditor yang memiliki pengalaman dalam memeriksa suatu jenis industri klien, memperoleh pelatihan teknis dan terus menerus mengembangkan keahliannya melalui pendidikan maupun pelatihan, maka dengan begitu audit yang dihasilkan mereka akan semakin berkualitas. Audit dikatakan berkualitas jika dilakukan oleh KAP yang termasuk *Big4*. Semakin tinggi kualitas audit dari auditor eksternal semakin tinggi kualitas laba.

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan. Dalam salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/PJOK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.” Menurut Singleton (2007: 16) “Komite audit berfungsi sebagai “pemeriksa dan penyeimbang” yang independen untuk fungsi audit internal dan perantara dengan para auditor eksternal” Jumlah minimal anggota komite audit yang

---

harus dimiliki perusahaan yaitu paling sedikit sebanyak tiga orang anggota. Menurut Sayuthi (2018: 172) “Semakin besarnya komite audit akan meningkatkan fungsi *monitoring* pada komite audit terhadap pihak manajemen (*agent*) sehingga pemilik perusahaan (*principal*) merasa bahwa kualitas pelaporan oleh manajemen terjamin” Menurut Suaryana (2005: 149) dalam penelitiannya “Anggota komite yang independen dan memiliki keahlian mengenai keuangan dan akuntansi berhubungan dengan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.”

Laporan keuangan yang memiliki kredibilitas yang baik menunjukkan laba yang tinggi. Pembentukan komite audit lebih untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba karena komite audit memiliki peran yang cukup tinggi dalam rangka menjaga kualitas laporan keuangan termasuk laba perusahaan. Menurut Sayuthi (2018: 173) “Semakin besar ukuran komite audit, kualitas pelaporan keuangan semakin terjamin sehingga ukuran komite audit dapat memaksimalkan kualitas laba.”

Menurut Soly dan Wijaya (2017: 50) “Likuiditas merupakan indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan demikian tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas.” Menurut Silfi (2016: 19) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki.” Kemampuan tersebut mencakup kemampuan untuk mengubah harta bukan tunai menjadi tunai. Pengendalian uang tunai (kas) merupakan darah kehidupan suatu bisnis, yang justru biasanya merupakan kelemahan kinerja manajemen. Menurut Kuswadi (2006: 150) “Perusahaan harus mampu menganalisis dan memprediksi arus kas karena rasio likuiditas biasanya dapat memburuk pada akhir tahun. Selain itu, memburuknya kondisi likuiditas perusahaan dapat terjadi jika pengeluaran kas lebih besar daripada pemasukannya.”

Dalam upaya untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan harus dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat segera direalisasikan. Sumber pembayaran itu diperoleh dari aktiva lancar (*current assets*) yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. Besarnya *current ratio* dipengaruhi oleh kecilnya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan seperti hutang usaha dan hutang bank. Menurut Aryengki (2016: 2195) “Semakin kecil total kewajiban dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar *current rationya*, begitu juga sebaliknya.” *Current ratio* yang tinggi biasanya

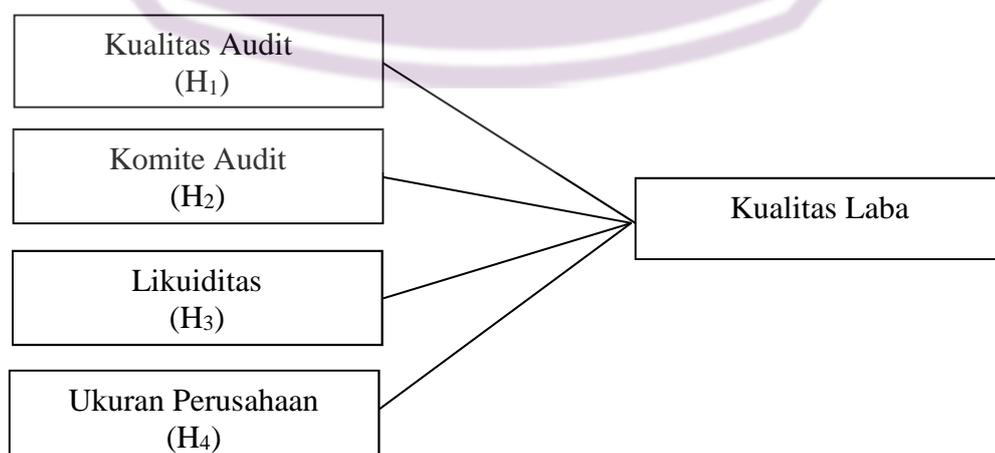
---

dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas.

Menurut Ananda dan Ningsih (2016: 281) “Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham.” Selanjutnya (Ananda dan Ningsih, 2016: 281) menyatakan bahwa “Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.”

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas cenderung memiliki reputasi yang baik di mata para investor dan memiliki kepercayaan publik yang cukup tinggi. Investor dalam menginvestasikan modalnya akan memilih perusahaan yang mampu melakukan dan melibatkan kinerja yang baik agar modal yang mereka tanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Maka, perusahaan besar akan memiliki motivasi tinggi dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Sukmawati, Kusmuriyanto dan Agustina (2018: 28) “Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba.

**GAMBAR 1**  
**MODEL PENELITIAN**



---

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis perlu merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan laporan keuangan perusahaan dari 2013 sampai dengan 2017 yang telah diaudit. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan auditan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada sektor pertambangan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 36 Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KOMITE AUDIT	180	.0000	6.0000	3.127778	.5392997	.291
CURRENT RATIO	180	.0524	77.1732	2,879718	7,0685101	49.964
UKURAN PERUSAHAAN	180	25,6459	32,1563	29,151212	1,5854661	2.514
KUALITAS LABA	180	-101,2983	35,8851	-,561727	9,7964118	95.970
Valid N (listwise)	180					

Sumber: Data Output Spss 21, 2019

**TABEL 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**KUALITAS AUDIT**

KUALITAS AUDIT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	nonbigfour	91	50.6	50.6	50.6
	bigfour	89	49.4	49.4	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Sumber: Data Output Spss 21, 2019

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya uji asumsi klasik.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 3**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	Adjusted R Square	Sig
		B	Std. Error					
1	(Constant)	2,247	1,582	1,420	,158			
	KUALITAS AUDIT	,540	,186	2,901	,004	,265 <sup>a</sup>	,042	,047 <sup>b</sup>
	LAG_KOMITE	-,297	,169	-1,753	,082			
	LAG_CR	,002	,017	,144	,886			
	LAG_SIZE	-,053	,064	-,827	,410			

a. Dependent Variable: LAG\_KL

Sumber: Data Output Spss 21, 2019

---

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,247 + 0,540X_1 - 0,297X_2 + 0,002X_3 - 0,053X_4$$

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi bernilai positif sebesar 2,247 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (X) dianggap konstan nol maka nilai kualitas laba adalah sebesar 2,247.
- b. Nilai koefisien variabel kualitas audit sebesar 0,540, artinya apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,540. Sebaliknya apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big Four* maka nilai kualitas laba sebagai variabel dependen akan mengalami penurunan sebesar 0,540.
- c. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar -0,297 artinya apabila nilai variabel komite audit mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kualitas laba mengalami penurunan sebanyak 0,297. Sebaliknya apabila nilai komite audit mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan nilai kualitas laba mengalami kenaikan sebesar 0,297.
- d. Nilai koefisien variabel likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,002 yang dapat diartikan apabila nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai kualitas laba sebagai variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 dan sebaliknya apabila nilai likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
- e. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,053. Artinya apabila nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebanyak 0,053. Sebaliknya apabila nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan nilai kualitas laba mengalami kenaikan sebesar 0,053.

#### 4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,265. Nilai 0,265 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara kualitas audit, komite audit, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,042. Artinya kemampuan

---

kualitas audit, komite audit, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada nilai variabel kualitas adalah sebesar 4,2 persen, dan sisanya yaitu 95,8 persen ditentukan oleh faktor lain.

#### 5. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Model regresi tersebut menunjukkan pengaruh kualitas audit, komite audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba layak untuk dijadikan model penelitian.

#### 6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil uji t masing –masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi untuk variabel kualitas audit adalah 0,004 lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017, dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Pengaruh dan kemampuan auditor untuk dapat mengetahui adanya kemungkinan kecurangan yang berimbas pada kualitas laba perusahaan bergantung kepada kualitas yang dimiliki auditor tersebut. Hasil audit yang baik dari auditor yang bermutu yang diprosikan dengan ukuran auditor (*The Big Four*), dalam penelitian ini memiliki kepercayaan lebih dari pengguna laporan keuangan. Kualitas audit meningkat sejalan dengan besarnya kantor akuntan tersebut. KAP *Big Four* dapat mendeteksi praktek akuntansi atau manajemen laba (*earning management*), oleh karena pengetahuan superior yang mereka miliki dan kemampuan untuk menghasilkan hasil audit yang memuaskan dan berkualitas dengan tujuan untuk melindungi reputasi mereka yang tinggi dan sudah diakui.

##### 2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi variabel komite audit adalah sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

---

bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017 dan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Kewajiban untuk menunjuk komite audit pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan fungsi pengawasan dewan komisaris menjadi lebih efektif. Namun demikian, kenyataannya seringkali pemenuhan syarat tersebut hanya formalitas dan belum diartikan sebagai suatu kebutuhan dari pengelolaan perusahaan secara sehat sehingga peran komite audit tidak terlalu signifikan terhadap pengawasan pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran atau jumlah anggota komite audit tidak menjamin bahwa anggota komite audit memiliki keahlian di bidangnya sehingga peran komite audit perusahaan dalam pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan kurang efektif. Hasil kerja yang tidak efektif akan berdampak pada laporan keuangan yang berisikan informasi laba menjadi kurang berkompeten dan berkualitas.

### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji penelitian nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017. Hal tersebut berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya semakin berkurang yang berdampak pada semakin rendahnya kualitas laba perusahaan. Berkurangnya likuiditas perusahaan menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga semakin berkurang sehingga kinerja keuangan perusahaan juga menjadi kurang baik. Dengan kinerja yang tidak baik, dapat mencerminkan kinerja manajemen yang berpotensi untuk melakukan manipulasi laba guna memperbaiki informasi laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh investor karena informasi laba yang disajikan tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya, kurang layak dan tidak berkualitas.

---

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji penelitian nilai signifikansi variabel ini adalah sebesar 0,410 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dan menjadikan hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

Meskipun suatu perusahaan memiliki total aset dengan jumlah besar dan tergolong perusahaan berukuran besar, belum tentu dapat selalu menjamin bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan juga akan tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang ukurannya relatif besar meskipun memiliki informasi keuangan yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan tetap akan menanggung risiko usaha. Sedangkan perusahaan kecil meskipun mempunyai informasi keuangan yang lebih sedikit dan minim dibanding perusahaan besar untuk meningkatkan keuntungannya, risiko keuangan yang ditanggung cenderung lebih ringan. Penelitian ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka berakibat pada semakin rendahnya kualitas laba yang berarti ukuran perusahaan hanya dapat digunakan untuk menggolongkan perusahaan kedalam golongan perusahaan besar, menengah atau kecil.

#### **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat memperluas variabel-variabel penelitian seperti pertumbuhan laba dan persistensi laba untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, Riska dan Endang Surasetyo Ningsih. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.1, No.2, hal.277-294.

- 
- Ardianingsih, Arum. 2008. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aryengki, Rio. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014" *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1, 206, hal. 2192-2206.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1 No. (2), hal.1-6.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Juniardi, dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka dan Subowo. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba" *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.7, No.2, hal. 109-118.
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Silfi, Alfiati. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba" *Jurnal Valuta*, Vol.2, No.1, hal. 17-26.
- Soly, Natasha dan Novia Wijaya. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur" *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, hal. 47-55.
- Sayuthi. 2018. "Pengaruh Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011" *Jurnal Al-Buhuts* Volume. 1, Nomor 1, Hal. 168-185.
- Singleton, Hall. 2007. *Audit Teknologi Informasi dan Assurance* (judul asli: Information Technology Auditing and Assurance), edisi ke 2, jilid 2. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suaryana, Agung. 2005. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba" *SNA VIII Solo*, hal.147-158.
- Sukmawati, Shanie., Kusmuriyanto, dan Linda Agustina. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba" *Accounting Analysis Journal* 3 (1), hal. 26-33.